

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM memiliki potensi untuk menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. UMKM juga dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan serta dalam pembangunan nasional (Tamara et al., 2023). Seiring dengan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh UMKM, peran UMKM dalam ekonomi global diharapkan terus meningkat. Beberapa keunggulan UMKM termasuk fleksibel dan adaptif, kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dengan pendidikan yang beragam, dan kemampuan untuk bertahan dalam segala situasi ekonomi, termasuk saat kondisi ekonomi negara sulit (Dewi, 2022).

2.1.1 Karakteristik UMKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021. Kriteria UMKM didasarkan pada dua kategori utama, yaitu modal usaha dan hasil penjualan tahunan. Seperti dapat dilihat dalam rincian tabel berikut :

Tabel 2. 1 Kriteria UMKM

	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Modal Usaha	Memiliki modal usaha paling banyak sebesar Rp 1.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.	Memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,- sampai dengan Rp 5.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.	Memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,- sampai dengan Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
Penjualan Tahunan	Memiliki hasil penjualan tahunan sampai paling banyak Rp 2.000.000.000,-.	Memiliki penjualan tahunan sebesar Rp 2.000.000.000,- hingga Rp 15.000.000.000,-.	Memiliki penjualan tahunan sebesar Rp 15.000.000.000,- hingga Rp 50.000.000.000,-.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kumpulan informasi yang disusun dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai proses akuntansi yang menyampaikan informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada penggunanya untuk membantu mereka membuat keputusan (Hartanto et al., 2023). Laporan keuangan yang lengkap, meliputi:

1. Neraca atau laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi tentang sumber kekayaan entitas dan bagaimana kekayaan itu diperoleh.
2. Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan beban, keuntungan, dan pendapatan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.
3. Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan bagaimana keuntungan dan kerugian serta transaksi pemilik telah berubah.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan uang yang dibayarkan dan diterima dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.
5. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan detail lebih lanjut tentang aset, kewajiban, dan modal perusahaan.

SAK EMKM (2018:15) menyatakan bahwa "Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut".

2.2.1 Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Secara sederhana, laporan keuangan adalah kumpulan informasi keuangan tentang suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan dan menilai kinerjanya selama periode waktu tertentu. Periode tertentu dalam siklus akuntansi dapat diatur sesuai kebutuhan. Ini dapat dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap tiga bulan, setiap empat bulan, atau setiap enam bulan sekali dalam

satu tahun (Cindy & Fitriyah, 2020). Laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi rincian akun-akun tambahan dan relevan (Hetika & Mahmudah, 2018).

Informasi yang relevan, tenaga yang sesuai, komparabilitas, dan pemahaman diperlukan untuk laporan keuangan yang adil. Pada akhir periode pelaporan, entitas menyajikan laporan keuangan secara menyeluruh dan relevan. Berikut ini penjelasan mengenai laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK EMKM yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan yang menunjukkan aset (harta), liabilitas (hutang/kewajiban), dan modal (ekuitas) entitas pada tanggal akhir periode. Dalam laporan posisi keuangan, kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang bisnis, utang bank, dan ekuitas disajikan.

2. Laporan Laba/Rugi

Informasi kinerja entitas selama periode terdiri dari pendapatan dan biaya selama satu periode. Pendapatan, biaya keuangan, dan biaya pajak adalah pos-pos dalam laporan laba rugi.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Penjelasan tambahan dan rincian khusus untuk pos-pos tertentu yang relevan. Catatan untuk laporan keuangan, meliputi: pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi, dan penjelasan transaksi dan materi penting sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk berbicara tentang laporan keuangan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Yuli Rawun & Oswald Tumilaar (2019)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Studi UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang Manado)	Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tim, tidak ada satu pun UMKM yang menyusun laporan keuangan. Dikarenakan tidak mengertinya cara penyusunan laporan keuangan dan tidak adanya keinginan dari pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang ada.
Mutiah (2019)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Silky Parijatah)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki masalah dalam menyusun laporan keuangan, yaitu terbatasnya pemikiran tentang mengelola laporan keuangan dan terbatasnya jumlah sumber daya manusia (SDM) yang tidak memadai dalam menyusun laporan keuangan.
Umami & Cania (2022)	Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Super Sedap di Kabupaten Sukabumi	Hasil penelitian pencatatan laporan keuangan pada UMKM Super Sedap menunjukkan adanya perbedaan laba bersih sebelum dan sesudah penerapan pencatatan keuangan yang memenuhi SAK EMKM.
Nadya Ratna Dewi & Edduar Hendri (2024)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pendidikan pemilik dan sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh positif terhadap pendidikan pemilik, sedangkan untuk faktor lain yaitu motivasi pemilik, dan persepsi pemilik tidak memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Laksana et al. (2024)	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Toko Sinar Berkah Kabupaten Deli Serdang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik Toko Sinar Berkah belum memahami SAK EMKM. Toko Sinar Berkah sudah menerapkan akuntansi tetapi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan masih secara manual dan sangat sederhana. Laporan keuangan yang dibuat hanya berupa laporan laba rugi dan juga belum sesuai dengan SAK EMKM, sedangkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum diterapkan.
Aulia Namira & Ika Nur Azmi (2024)	Implementasi SAK EMKM Terhadap UMKM di Kota Pontianak (Studi Kasus pada FT Laundry)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM FT Laundry sudah melakukan pencatatan berbagai aktivitas, termasuk pendapatan dan pengeluaran tetapi FT Laundry belum menyusun pelaporan keuangan menurut basis SAK EMKM. Hambatan yang dialami UMKM FT Laundry adalah pemilik UMKM tidak punya pengetahuan yang memadai tentang SAK EMKM, kurangnya SDM yang memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan, kurangnya kesadaran akan perlunya pengimplementasian laporan berbasis SAK EMKM.
Anggraeni et al. (2021)	Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada Pabrik Tempe Kasmono)	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Pabrik Tempe Pak Kasmono dalam menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi. Pencatatan laporan keuangan Pabrik Tempe Pak Kasmono dilakukan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Faktor yang menyebabkan pencatatan keuangan pada Pabrik Tempe Pak Kasmono masih sangat sederhana adalah karena kurangnya sumber daya manusia dan pemahaman mengenai laporan keuangan.

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Susanti et al. (2025)	Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Sirulo Cafe	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Sirulo Cafe melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, karena pemilik UMKM kurang memahami tentang SAK EMKM, pemilik juga menganggap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak penting, kemudian belum adanya karyawan yang memahami tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta tidak ada sosialisasi dari instansi yang terkait sehingga pemahaman akan pentingnya SAK EMKM masih belum dipahami pelaku UMKM.
Oktavia et al. (2024)	Kendala Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Rumah Karawo Kota Gorontalo	Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi UMKM Rumah Karawo Kota Gorontalo dalam melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM: 1) Minimnya SDM yang memiliki pengetahuan tentang SAK EMKM. 2) Pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi itu rumit dalam hal teknis. Hal tersebut membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai SAK EMKM. 3) Kurangnya sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. 4) Pelaku UMKM mengandalkan ingatan untuk perhitungan keuangannya baik itu keuangan masuk, keuangan keluar bahkan beban operasional usaha hanya diperkirakan tanpa harus dicatat. 5) Tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usahanya.

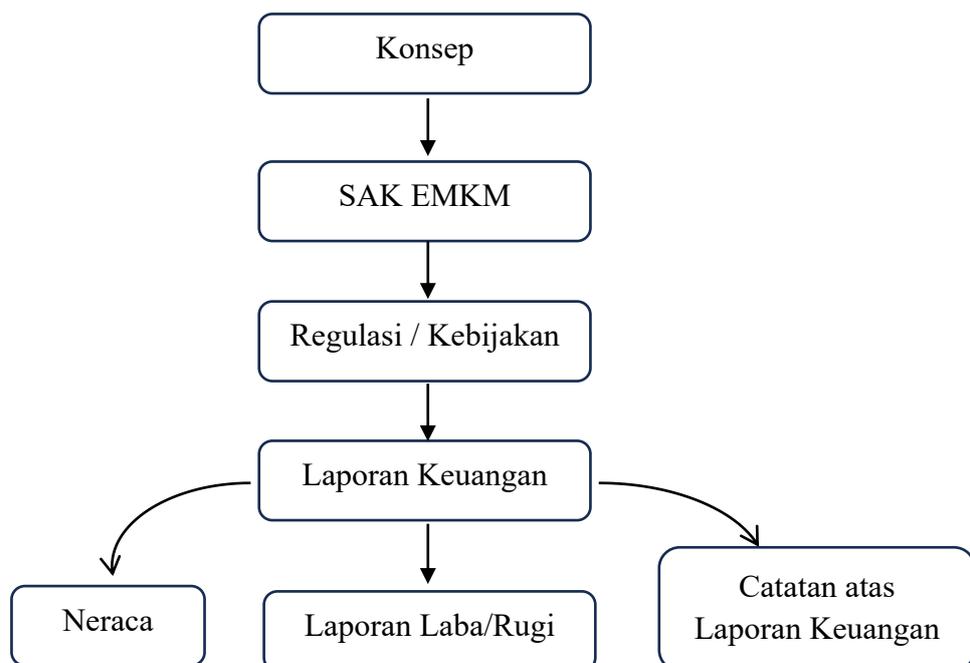
2.4 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) sebagai wadah profesi akuntan di Indonesia telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif pada tanggal 1

Januari 2018. SAK EMKM ini dirancang sebagai standar akuntansi sederhana dan dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Laporan Keuangan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan. Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM.

Dari uraian tersebut, maka kerangka pemecahan masalah yang dihasilkan peneliti digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemecahan Masalah